

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak pada bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali kedalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.

Bank juga disebut sebagai lembaga *financial intermediary*, yaitu sebagai lembaga perantara dua belah pihak, yakni pihak kelebihan dana dan pihak kekurangan dana secara efektif dan efisien. Kinerja suatu bank sangat erat

hubungannya dengan peran serta fungsi manajemen dari bank tersebut. Keberhasilan suatu bank adalah dapat menghasilkan suatu keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam mengelola banknya secara baik dan benar. Jadi maju tidaknya kegiatan operasional suatu bank sangat tergantung dengan kemampuan dari manajemen tersebut mengelola banknya masing-masing.

Tujuan utama berdirinya suatu bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya, mulai dari kegiatan operasional hingga ekspansi kegiatan dimasa mendatang. Sangat penting bagi bank untuk memperoleh keuntungan secara kontinyu agar kelangsungan hidupnya baik. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dicapai bank, maka semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset, menurut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 118).

ROA sebuah bank seharusnya semakin lama semakin mengalami peningkatan. Namun, tidak demikian dengan yang terjadi pada beberapa bank yang ada di Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada table 1.1 tentang perkembangan ROA yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan I 2009 sampai dengan triwulan II 2013.

Tabel 1.1

**PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD)
TAHUN 2009 – TAHUN 2013
(Dalam Prosentase)**

Nama Bank	Tahun 2009	Tahun 2010	Tren	Tahun 2011	tren	Tahun 2012	tren	Tahun 2013	Tren	rata-rata
PT.BPD SULAWESI TENGGARA	3.06	1.8	-1.26	2.91	1.11	3.66	0.75	3.49	-0.17	0.11
PT.BPD YOGYAKARTA	4.26	3.98	-0.28	3.54	-0.44	4.28	0.74	4.09	-0.19	-0.04
PT. KALIMANTAN TIMUR	3.14	4.6	1.46	3.17	-1.43	3.41	0.24	4.7	1.29	0.39
PT. BANK DKI	1.31	2.03	0.72	2.09	0.06	1.67	-0.42	3.11	1.44	0.45
PT. BANK ACEH	5.36	5.55	0.19	3.28	-2.27	3.58	0.3	4.06	0.48	-0.33
PT. BANK KALIMANTAN TENGAH	3.24	3.15	-0.09	2.65	-0.5	2.46	-0.19	2.82	0.36	-0.11
PT. BPD JAMBI	4.04	2.83	-1.21	2.67	-0.16	2.73	0.06	3.77	1.04	-0.07
PT. BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	3.75	5.57	1.82	4.97	-0.6	3.34	-1.63	3.63	0.29	-0.03
PT. BPD LAMPUNG	3.8	4.17	0.37	3.45	-0.72	3.33	-0.12	4.17	0.84	0.09
PT. BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	2.95	2.6	-0.35	1.72	-0.88	1.48	-0.24	2.08	0.60	-0.22
PT. BPD SUMATERA BARAT	2.34	3.89	1.55	3.88	-0.01	3.41	-0.47	3.67	0.26	0.33
PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	3.81	5.23	1.42	3.7	-1.53	2.5	-1.2	4.02	1.52	0.05
PT. BPD MALUKU	3.27	5.18	1.91	3.13	-2.05	2.8	-0.33	2.38	-0.42	-0.22
PT. BPD BENGKULU	3.78	3.63	-0.15	4.52	0.89	3.25	-1.27	4.49	1.24	0.18
PT. BPD JAWA TENGAH	4.48	6.08	1.6	5.4	-0.68	4.91	-0.49	2.93	-1.98	-0.39
PT. BPD JAWA TIMUR	4.05	4.3	0.25	4.19	-0.11	3.65	-0.54	4.32	0.67	0.07
PT. BPD KALIMANTAN BARAT	3.23	2.86	-0.37	3.01	0.15	2.81	-0.2	3.35	0.54	0.03
PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	2.68	3.98	1.3	2.62	-1.36	2.95	0.33	2.93	-0.02	0.06
PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	5.57	5.58	0.01	3	-2.58	3.99	0.99	4.97	0.98	-0.15
PT. BPD SULAWESI TENGAH	4.34	5.76	1.42	3.04	-2.72	1.59	-1.45	2.55	0.96	-0.45
PT. BPD SULAWESI UTARA	5.47	5.74	0.27	6.36	0.62	4.61	-1.75	2.24	-2.37	-0.81
PT. BPD BALI	1.89	3.04	1.15	2.01	-1.03	2.95	0.94	4.61	1.66	0.68
PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	2.71	3.51	0.8	2.68	-0.83	2.65	-0.03	2.22	-0.43	-0.12
PT. BPD PAPUA	2.51	2.71	0.2	2.56	-0.15	1.9	-0.66	2.25	0.35	-0.06
PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	4.42	4.55	0.13	3.26	-1.29	2.99	-0.27	3.94	0.95	-0.12
PT. BPD SUMATERA UTARA	5.34	3.11	-2.23	2.16	-0.95	2.04	-0.12	1.74	-0.30	-0.90
Jumlah	94.80	105.43	10.63	85.97	-19.46	78.94	78.94	88.53	95.59	79.70
rata-rata tren	3.65	4.06	0.41	3.31	-0.75	3.04	3.04	3.41	0.37	0.77

*Per Juni 2013

Sumber : Laporan Keuangan Bank, Diolah, www.bi.go.id

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa secara rata-rata tren ROA pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 secara umum cenderung mengalami peningkatan, Namun jika dilihat berdasarkan tren masing-masing bank, ternyata dari 26 bank terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan, yaitu : PT. BPD Yogyakarta, PT. BPD Aceh, PT. BPD Kalimantan Tengah, PT. BPD Jambi, PT. BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, PT. BPD Riau dan Kepulauan Riau, PT. BPD Maluku, PT. BPD Jawa Tengah, PT. BPD Nusa Tenggara Timur, PT. BPD Sulawesi Tengah, PT. BPD Sulawesi Utara, PT. BPD Kalimantan Selatan, PT. BPD Papua, PT. BPD Sumatera Utara dan Bangka Belitung, dan PT. BPD Sumatera Utara. Kenyataan ini menyebabkan masih terdapat masalah pada ROA BPD, Sehingga perlu diteliti fakta-fakta yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA BPD tersebut.

Tinggi rendahnya ROA suatu bank sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang mulai dari aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitifitas terhadap pasar, dan profitabilitas.

Likuiditas bank merupakan faktor penting untuk melihat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang telah jatuh tempo. Untuk mengukur likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kebutuhan jangka pendeknya. Apabila LDR meningkat berarti terjadi

peningkatan total kredit dengan prosentase lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, Sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat. Dengan demikian pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif.

Investing Policy Ratio (IPR) menggambarkan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. Apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan dana yang dialokasikan bank dalam bentuk surat berharga daripada dengan prosentase lebih besar dari peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh antara IPR terhadap ROA adalah positif.

Kualitas aktiva adalah kemampuan suatu bank dalam pengelolaan aktiva produktif yang merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan operasional bank. Dimana tingkat rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan diantaranya *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)* dan *NonPerforming Loan (NPL)*.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan aktiva produktif dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan prosentase lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya

pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada pendapatan bunga, Sehingga laba menurun dan akhirnya ROA menurun. Dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan kepada para nasabahnya (debitur). Apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase lebih besar daripada kenaikan total aktiva yang dimiliki oleh bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan, Sehingga laba bank menurun dan akibatnya ROA juga akan turun. Dengan demikian pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif.

Sensitifitas bank dapat digunakan untuk mengukur risiko bank dalam pembayaran kembali terhadap nasabah berdasarkan suku bunga. Risiko tingkat bunga merupakan risiko yang timbul sebagai akibat perubahan tingkat bunga, yang pada akhirnya akan menurunkan nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. Dimana tingkat rasio sensitifitas dapat diukur dengan rasio keuangan *Interest Rate Risk* (IRR).

Interest Rate Risk (IRR) adalah rasio yang digunakan mengukur kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga yang dibayarkan oleh bank. IRR pada saat suku bunga meningkat. Apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest rate sensitivity* (IRSA) dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest rate sensitivity liability* (IRSL) yang menyebabkan

peningkatan biaya bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya apabila IRR menurun berarti terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan peningkatan biaya bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank juga menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA.

IRR pada saat suku bunga menurun. Apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan akhirnya ROA bank juga menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sebaliknya apabila IRR menurun berarti terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi bank adalah kemampuan manajemen bank yang bersangkutan dalam menggunakan semua faktor produksinya, serta mengukur efisiensi bank pada biayanya, dalam pengukuran rasio efisiensi ini dapat menggunakan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

(BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. Rasio BOPO dalam pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar dari pada pendapatan yang diperoleh bank. Apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan pengalokasian dana bank untuk membiayai kegiatan operasional dengan prosentase lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan bank, Sehingga laba akan turun dan ROA juga akan semakin turun. Dengan demikian pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif.

FBIR memiliki hubungan positif terhadap ROA, Apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional lain dengan prosentase lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan Demikian pengaruh FBIR terhadap ROA memiliki hubungan positif.

Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio profitabilitas gambaran efisiensi kerja dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai

oleh bank yang bersangkutan. Dimana tingkat rasio profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM).

Net Interest Margin (NIM) merupakan indikator untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembagian dividen. Apabila NIM meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan prosentase lebih besar daripada peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba yang akan dihasilkan semakin baik dan akan menambah permodalan bank. Sehingga laba bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat. Dengan demikian hubungan antara NIM dengan ROA adalah positif.

1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*)?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*)?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*)?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*)?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*)?

6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*)?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*)?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*)?
9. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*)?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM yang mempunyai pengaruh yang signifikan paling dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*)?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM secara bersama-sama terhadap tingkat *Assets* (ROA) pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*).
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*).
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*).
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*).

5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*).
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*).
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*).
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*).
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*).
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan NIM yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah (*BPD*)?

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perbankan

Dengan adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, maka akan diketahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi profitabilitas Bank Pembangunan Daerah secara signifikan untuk selanjutnya diambil keputusan maupun kebijakan guna mencapai harapan atau tujuan yang diinginkan.

b. Bagi Penulis

Melalui Penelitian ini dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan

dalam bidang perbankan terutama mengenai pengaruh resiko usaha terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Pembangunan.

c. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas dan untuk bahan pembanding atau bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuannya maka dalam penelitian ini dibuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan dalam bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V : PENUTUPAN

Dalam bab ini jelesakan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan Bank Pembangunan Daerah.